

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif, dalam hal ini perlu dikemukakan, mengapa metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pada umumnya alasan menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.²⁷

Pendekatan ini memiliki ciri- ciri antara lain :

1. Desain penelitian diambil bersifat lentur dan terbuka.
2. Data penelitian diambil dari latar alami (natural setting).
3. Data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan reflektif.
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
5. Sangat mementingkan makna.
6. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang mempunyai informasi plaing representatif.
7. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.
8. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan.²⁸

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016), 399.

²⁸ Ahmad Sonhaji, *Teknik Penelitian Kualitatif dalam Ilmu- Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 1996), 108.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.²⁹ Beberapa metode deskriptif yang sering dipakai adalah survey, studi kasus, dan komparatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pengungkapan secara rinci tentang suatu keadaan atau tempat penyimpanan dokumen maupun fakta-fakta dari suatu peristiwa tertentu.³⁰ Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah peran guru dalam mengatasi kedisiplinan siswa di MTs Al Ishlah Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir langsung dilapangan untuk merencanakan maupun melaksanakan pengumpulan data, analisis data dan sebagai media untuk melaporkan semua hasil yang diterimanya semasa melakukan penelitian di MTs Al Ishlah. Peneliti disini sebagai instrumen, maksudnya peneliti sebagai pewawancara dan pengamat. Pewawancara yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru, pengurus pondok, dll.

Menurut Nasution, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.

²⁹ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, 2003), 44.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2010), 57.

2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau nperelakan.³¹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek di sekolah yang beraada dinaungan pondok pesantrennya yaitu tepatnya di Dusun. Dlopo, Desa. Karangrejo, Kecamatan. Ngasem, Kabupaten. Kediri.

1. Sejarah Berdirinya MTs Al Ishlah

Pondok Pesantren Al Ishlah didirikan oleh K.H. Abdul Syukur ada tahun 1979 .semula yang mondok hanya 16 orang dan menempati teras rumah KH. Abdul Syukur dan sebagian bertempat di serambi masjid. Pada tahun 1987 di bangun sebuah gedung berlantai 2 (dua) dari kayu (gladak) dengan ukuran 6m x 8m berisi 6 kamar dan 2 ruang kelas untuk sarana belajar. Mengingat semakin banyaknya santri yang mondok sehingga

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Deduktif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), 307.

gedung yang lama tidak mencukupi hingga pada tanggal 11 juni 1992 bertepatan dengan hari raya Idul Adha, gedung tersebut di rehab total dan dibangun gedung baru dengan 3 (tiga) lantai.

Pada awalnya pembelajaran hanya dilakukan dengan system bandongan. Setelah jumlah santri mengalami peningkatan yang cukup pesat maka didirikanlah madrasah diniyah pada tahun 1989. Dan mulai tahun 1996 program Pondok ditambah dengan bidang pendidikan anak yatim piatu yang khusus mengelola anak-anak yatim piatu. Pada tahun 2000 secara resmi dibuka bidang tahfidzul quran yang mengurus santri yang belajar al-quran baik binnadzor ataupun bil-ghoib. Terakhir pada tahun 2006 akhir Pondok kami juga melaksanakan program wajardikdas 9 tahun yang pengawasannya berada dibawah Departemen Agama Kab. Kediri. Dengan perkembangnya zaman pada tahun 2011 dengan usulan para alumni ke Romo yai Abdul Syukur untuk mendirikan sekolah formal maka berdiri lah MTs Al Ishlah dlopo kepala sekolah pertama yaitu ibu Vita Farida Mustofa,S.Pd.

2. Letak Geografis

Alamat Sekolah

- a. Jalan : Jln. Masjid Al Ishlah
- b. Desa : Karangrejo
- c. Kecamatan : Ngasem
- d. Kota/Kabupaten : Kediri
- e. Provinsi : Jawa Timur
- a. Kode Pos : 64182
- f. Nomer telepon : (0354) 680097
- g. E-mail : mtsalishlah89@gmail.com

3. Jumlah Guru Dan Siswa

Jumlah siswa pada tahun 2019 mencapai 255 siswa dan jumlah guru ada 26.

4. Visi dan Misi MTs Al Ishlah Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri

Visi

“Terwujudnya lembaga pendidikan yang dapat mencetak generasi cerdas, kreatif dan berakhlakul karimah dalam menjawab tantangan masa depan”

Misi

- a. Membentuk generasi beriman, beramal dan berakhlakul karimah
- b. Mendukung sepenuhnya amanah UUD 1945 dalam mencerdaskan kehidupan bangsa
- c. Mengembangkan dan mengadakan program-program pendidikan serta pengajaran yang kreatif, inovatif dan transformatif.

- d. Menyiapkan lulusan yang siap dan mampu menjawab tantangan masa depan.

5. Data Guru dan Pegawai MTs Al-Ishlah Ngasem Kediri

No	Nama	Jabatan	Guru Mata Pelajaran
1.	Gus Abdul Hadi	Komite Sekolah	-
2.	Joko suwito, M.Pd.I	Kepala Sekolah	-
3.	Dra.Hj.Asiah	Bendahara	Bendahara
4.	Syifa Chusnia,S.Pd	Guru Tetap	Matematika
5.	Taufin Indrawati, S.Pd	Guru Tetap	PPKN
6.	Nuryatin S.Pd	Guru Tetap	IPA
7.	Atik Yuliana S.Pd	Guru Tetap	Prakarya
8.	Anis Solikah, S.E	Guru Tetap	IPS
9.	Siti Qori`ina, S.Pd	Guru Tetap	Bahasa Jawa
10.	Vita Farida Mustafa, M.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Al-Qur'an Hadist
11.	M Luqman Hakim S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Fiqih
12.	Umi Ma'rufah S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	Bahasa Arab
13.	Wardoyo, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Bahasa Inggris
14.	Sringatun Uliniyah, S.Ag	Guru Tidak Tetap	SKI
15.	Siti Sundari, S.Ag	Guru Tidak Tetap	Aqidah Ahlak
16.	Dwi Joko Prakoso, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Penjaskes
17.	Willing Yonado, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Bahasa Indonesia
18.	Wiwin Wulansari, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Seni Budaya
19.	Irnawati, S.Pd	Guru Tidak Tetap	Ilmu Komputer
20.	Efendi Suganda	Guru Tidak Tetap	Awamil
21.	Zaki Mubarak,S.H	Guru Tidak Tetap	Awamil
22.	Junaidi	Guru Tidak Tetap	Awamil
23.	Alfi Nur Rosyad	Guru Tidak Tetap	Aqidah Ahlak
24.	Ahmad Burhanudin	Pegawai Tetap	BK
25.	Devit Kartika Maarif	Pegawai Tetap	TU
26.	Sumini	Pegawai Tetap	TU
27.	Fitri Khotimatul H, S.Pd	Pegawai Tetap	Bendahara

(Tabel 3.1 Data Guru)

6. Data Siswa MTs Al Ishlah Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	23	30	53
2.	VII B	20	21	41
3.	VIII A	25	22	47
4.	VIII B	21	25	46
5.	IX A	18	15	33
6.	IX B	19	16	35
	JUMLAH	126	129	255

(Tabel 3.2 Data Siswa)

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berbentuk angka maupun yang berbentuk kategori.³²

sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada.³³

Pemilihan sumber data didasarkan pada kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari :

³² Ating Somantri, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 29.

³³ Ahmad Tanzen, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 79.

1. Narasumber

Sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sumber data primer.³⁴ Dalam hal ini yang termasuk sumber informasi adalah semua guru, semua data yang dikumpulkan berdasarkan gabungan dari apa yang dilihat, didengar, dan diamati oleh peneliti kemudian dicatat secara rinci yang akan disajikan dalam skripsi ini agar data yang dihasilkan bisa dikatakan valid.

2. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa merupakan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses mengatasi kedisiplinan siswa yang digunakan oleh guru di MTs Al Ishlah Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri.

3. Dokumen

Hal ini berkaitan dengan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto, rekap, rekaman, dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder.³⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumen adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan peran guru dalam mengatasi kedisiplinan siswa di MTs Al Ishlah Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

³⁵ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian*, (Yogyakarta : ekonesia, 2005), 55.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumber datanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan terhadap pihak sekolah dan juga pengurus pondok.. Wawancara dilakukan untuk mengetahui persepsi dari masing-masing informan terhadap proses kedisiplinan siswa.

Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tetapi dengan pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi. Dalam hal ini, peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada. Dalam berbagai situasi, peneliti dapat meminta responden untuk menyetengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan dapat menggunakan posisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata, semua

kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.³⁶

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Observasi langsung dapat dilakukan dalam bentuk observasi partisipasi pasif terhadap berbagai kegiatan dan proses yang terkait dengan studi.³⁷

Dalam hal ini fokus penelitian yang diteliti adalah urgensi guru dalam mengatasi kedisiplinan di MTs Al Ishlah Dlopo. Untuk observasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh data tersebut dengan cara pengamatan langsung ke tempat sekolah di Dusun Dlopo Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi ini bisa menggunakan dokumen pribadi atau dokumen resmi. Dokumen pribadi semisal absensi harian. Sedangkan dokumen resmi sendiri bisa berupa surat keputusan (SK) lembaga, surat-surat resmi lainnya.³⁸ Pada pengumpulan dokumentasi, peneliti meminta foto bersama kepala sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain

³⁶ Djama'an Sator dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 106.

³⁷ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta : UNS Press, 2006), 137.

³⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 68.

sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁹

Menurut Milles dan Huberman tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di lapangan. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikangambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁰ Cara ini dapat memberikan kemungkinan, pemanfaatan pola integrasi konsep atau teori dari data yang didapatkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian dimana reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Deduktif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), 334.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 92.

pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matriks, chart, autografis, sehingga peneliti dapat menguasai data⁴¹

4. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Untuk itu, peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dsb. Verifikasi dapat dilakukan secara singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Dengan pengambilan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Dari keempat siklus yang dibahas diatas haruslah berjalan seimbang sehingga dalam penarikan kesimpulan tidak terjadi kekurangan. Apabila penarikan kesimpulan terdapat kekurangan maka peneliti akan terjun kembali untuk mencari data yang kurang lengkap.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus di cek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

1. Validitas Intenal (*Kredibilitas*)

Validitas internal (*Kredibilitas*) merupakan salah satu cara untuk memperoleh keabsahan data dalam sebuah penelitian. Uji kredibilitas data

⁴¹ Nova Indra Kusuma, *pengasuhan anak tkw oleh single parent ayah di dukuh kaliyoso desa karangrowo kecamatan undaan kabupaten kudus*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2003.

atau keterpercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Menuut pendapat Sugiyo diatas, maka peneliti menerapkannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dengan demikian tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁴² Dalam proses melakukan observasi peneliti memerlukan waktu untuk benar-benar mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang, mengenal kebudayaan lingkungan dan mengecek kebenaran informasi. Maka dari itu, peneliti memperpanjang waktu penelitian agar mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

b. Meningkatkan Ketekunan Dalam Penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

⁴² Ibid., 369.

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati

c. Triangulasi

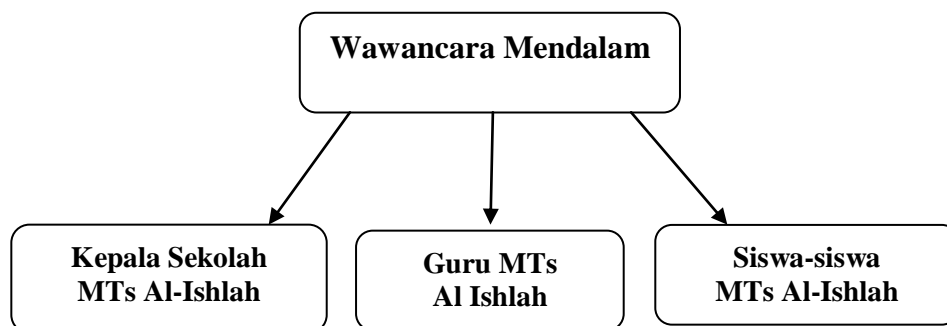
Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Menurut Sugiyono Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Misalnya peneliti akan mencari urgensi guru dalam mengatasi kedisiplinan siswa, maka peneliti mengumpulkan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa, serta mengamati secara langsung tentang kedisiplinan siswa. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber data.



Gambar 3.1 Triangulasi sumber data

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan

cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

4) Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap data yang bertentangan dengan data atau penemuan sebelumnya. Melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Contoh catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber penelitian, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kebenaran yang tinggi.

6) Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa

yang diberikan pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakuakn setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.⁴³

2. Variabel Eksternal (*Transferability*)

Menurut Sugiyono *transferability* merupakan konsep yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dipercaya.

3. Reliabilitas (*Dependability*)

Menurut Sugiyono Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadapkeseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji reabilitasnya

4. Objektivitas (*Konfirmability*)

Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *Konfirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan

⁴³ Ibid, 375.

bersamaan. Menguji Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam sebuah penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Adapun pernyataan diatas, uji konfirmability dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Kemudian konfirmability peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya proses penelitian yang dilakukan dan menilai hasil penelitiannya, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap, dimana tahapan tersebut menurut Lexy J. M. Terdapat tiga tahapan yaitu⁴⁴:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:

⁴⁴ Meleong, Metodologi, 148.

- a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Mejangkau dan menilai keadaan lapangan
 - e. Menyiapkan perlengkapan lapangan
2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, merupakan proses yang berkelanjutan.

Pada tahap ini, peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini:

- a. Peneliti melakukan observasi langsung lapangan pada guru dan siswa MTs Al Ishlah Dlopo
 - b. Peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang bersangkutan dengan fokus penelitian.
 - c. Peneliti melakukan dokumentasi.
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir. Semua tahapan-tahapan yang di paparkan diatas akan digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian serta mempermudah dalam proses penyusunan hasil laporan.